

## HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN AKTIVITAS MEROKOK PELAJAR SMA NEGERI 1 AIRMADIDI KABUPATEN MINAHASA UTARA

Kurnia Herdalita Sonjaya \*, Sulaemana Engkeng\*, Herdy Munayang\*

\*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

### ABSTRAK

Berdasarkan data survei dari Global Youth Tobacco Survey (GYTS) 2014 dari total remaja yang disurvei ditemukan 19,4% remaja pengisap tembakau selama 30 hari terakhir. Pada remaja yang disurvei tersebut didapatkan 35,3% remaja laki-laki dan 3,4% remaja perempuan. Sementara itu dari total remaja yang disurvei didapatkan 18,3% remaja pengisap rokok selama 30 hari terakhir, sebanyak 33,9% pada remaja laki-laki dan 2,5% pada remaja perempuan. Total remaja yang disurvei sebanyak 32,1% pernah merokok walaupun hanya 1-2 isapan, dan pada remaja tersebut ditemukan 54,1% remaja laki-laki dan 9,1% remaja perempuan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap pelajar dengan aktivitas merokok pelajar SMA Negeri 1 Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan potong lintang. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Maret 2019 di SMA Negeri 1 Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. Kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai karakteristik responden, pengetahuan, sikap dan aktivitas merokok merupakan instrument yang dilakukan dalam penelitian ini. Uji chi-square digunakan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan aktivitas merokok. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan aktivitas merokok pelajar SMA Negeri 1 Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Sikap, Aktivitas Merokok.

### ABSTRACT

Based on survey data from the 2014 Global Youth Tobacco Survey (GYTS) of the total teens surveyed it was found that 19.4% of teenagers smoked tobacco for the past 30 days. The teens surveyed found 35.3% of adolescent boys and 3.4% of adolescent girls. Meanwhile, of the total teens surveyed, 18.3% of teenagers smoked cigarettes for the past 30 days, 33.9% in adolescent boys and 2.5% in adolescent girls. A total of 32.1% of teens surveyed had ever smoked even though they were only 1-2 sucking, and in these adolescents found 54.1% of adolescents and 9.1% of adolescents. This study was conducted to determine the relationship between students' knowledge and attitudes to smoking activities of students of Airmadidi 1 Public High School in North Minahasa Regency. This research is a quantitative study with a cross sectional approach. The research was conducted in March 2019 at the Airmadidi State High School in North Minahasa Regency. The questionnaire containing questions about respondents' characteristics, knowledge, attitudes and smoking activities was the instrument carried out in this study. The chi-square test was used to determine the relationship between knowledge and attitudes with smoking activity. The results of this study indicate there is a relationship between knowledge and attitudes with smoking activities of students of the Airmadidi High School in North Minahasa Regency

**Keywords:** Knowledge, Attitude, Smoking Activity.

### PENDAHULUAN

Kurang lebih 25 jenis penyakit yang menyerang berbagai organ tubuh manusia telah terbukti disebabkan oleh kebiasaan merokok. Juga ditemukan

penyakit pembuluh darah selain penyakit paru obstruktif kronis dan berbagai penyakit paru. Apalagi ditambah dengan kebiasaan minum alkohol. Berbagai temuan ilmiah

menunjukkan bahwa untuk mencegah terjadinya penyakit-penyakit yang disebutkan tadi adalah dengan cara menghentikan kebiasaan merokok. (Nurrahmah, 2014).

Pengaruh negatif merokok baru dirasakan sekarang meski telah lama manusia menggunakan tembakau. Perokok yang telah mengalami kecanduan bahkan memandangnya sebagai sesuatu yang dapat memberi ketenangan dan masyarakat telah percaya bahwa tembakau tidak merugikan kesehatan. Isu asap rokok dan perokok telah menjadi permasalahan nasional bahkan internasional, apalagi didukung oleh industri rokok yang semakin giat menggalakkan kegiatan ekonomi secara langsung maupun tidak langsung, mulai dari hulu (agrobisnis tembakau, cengkeh, dan sebagainya), ke arah samping (industri kertas, cetakan, kemasan, dan sebagainya), ke arah hilir (Nurrahmah, 2014).

Rokok menjadi salah satu masalah kesehatan terbesar di dunia. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa rokok menyebabkan masalah kesehatan yang fatal yang menjadi penyebab kematian kurang lebih 6 juta orang pertahun. Risiko kematian akibat rokok pada perokok aktif lebih tinggi dibandingkan dengan perokok pasif. Indonesia menduduki peringkat empat dalam jumlah konsumsi

rokok di seluruh dunia dengan jumlah perokok tertinggi (Anonim, 2015).

Data World Health Organization (WHO) didapatkan setiap 6 detik terdapat satu kematian disebabkan tembakau di seluruh dunia. Pada tahun 2005, sebanyak 5,4 juta jiwa meninggal karena tembakau dan selama abad ke 20 kematian akibat tembakau sebanyak 100 juta. Jika hal ini dibiarkan maka pada tahun 2030 akan terjadi 8 juta kematian dan diperkirakan selama abad ke 21 akan terjadi kematian sebanyak 1 milyar jiwa akibat tembakau (Hutapea, dkk, 2017).

Merokok merupakan salah satu gaya hidup yang tidak sehat. Setiap kali menghirup asap rokok, baik sengaja atau tidak sengaja, berarti juga menghisap ribuan racun. Rokok dengan kadar nikotin yang rendah namun tidak benar bahwa rokok yang rendah nikotin akan menghindarkan perokok dari bahaya nikotin. Argumentasi bahwa rokok dengan kadar nikotin yang rendah tidak berbahaya hanyalah untuk membenaran tindakan semata. Berhenti dan jauhi rokok merupakan suatu hal jika ingin hidup sehat dan tidak ingin mengalami gangguan kesehatan (Lake, dkk, 2017).

Kurang lebih 4000 zat kimia antara lain nikotin yang bersifat karsinogenik yang terkandung di dalam rokok. Pembentukan tindakan seseorang (*overt behaviour*) berasal dari pengetahuan

atau kognitif. Perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan menanyakan tentang isi materi yang akan dan wawancara dari subjek penelitian atau pelajar (Notoatmodjo, 2007).

Data survei dari *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) 2014 dari total remaja yang disurvei ditemukan 19,4% remaja pengisap tembakau selama 30 hari terakhir. Pada remaja yang disurvei tersebut didapatkan 35,3% remaja laki-laki dan 3,4% remaja perempuan. Sementara itu dari total remaja yang disurvei didapatkan 18,3% remaja pengisap rokok selama 30 hari terakhir, sebanyak 33,9% pada remaja laki-laki dan 2,5% pada remaja perempuan. Sedangkan dari total remaja yang disurvei ditemukan 2,1% remaja pengisap rokok elektrik selama 30 hari terakhir, dan hal ini terjadi pada 3% remaja laki-laki dan 1,1% remaja perempuan. Kemudian didapatkan total remaja yang disurvei sebanyak 32,1% pernah merokok walaupun hanya 1-2 isapan, dan pada remaja tersebut ditemukan 54,1% remaja laki-laki dan 9,1% remaja perempuan (Anonim, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizaldy, dkk (2016) menunjukkan

dari 111 orang pelajar, sebanyak 69 pelajar (62,2%) merokok dan 42 pelajar (37,8%) tidak merokok. Penelitian yang dilakukan oleh Septiana, dkk (2016) mendapatkan bahwa prevalensi merokok pada pelajar SMP Negeri di Kabupaten Aceh Besar cukup tinggi yaitu 43,6%.

Sulawesi Utara memiliki proporsi perokok sebesar 24,6%. Orang Indonesia rata-rata menghisap 1 bungkus rokok per hari atau setara 12,3 batang dan jumlah perokok terbanyak di Indonesia terdapat di Bangka Belitung dan Riau dengan 18 batang rokok. Sulawesi Utara masih terbilang tinggi dimana jumlah perokok per orang per hari berjumlah 13,2 batang atau di atas rerata konsumsi rokok nasional (Rawung, dkk, 2017)

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap pelajar dengan aktivitas merokok pelajar SMA Negeri 1 Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara.

## **METODE**

Kuantitatif dengan pendekatan potong lintang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Maret 2019 di SMA Negeri I Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai karakteristik responden, pengetahuan,

sikap dan aktivitas merokok. Uji Chi square digunakan untuk mengetahui hubungan hubungan antara pengetahuan dan sikap pelajar dengan aktivitas merokok.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hubungan antara Pengetahuan Pelajar dengan Aktivitas Merokok Pelajar SMA Negeri 1 Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara

Hubungan antara pengetahuan pelajar dengan aktivitas merokok pelajar SMA Negeri 1 Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah.

Dari Tabel 1 pelajar yang memiliki pengetahuan kurang baik akan merokok sebanyak 11 pelajar (12,2%) dan tingkat pengetahuan kurang baik tidak merokok sebanyak 6 pelajar (6,7%). Pelajar yang memiliki pengetahuan yang baik tidak merokok sebanyak 54 pelajar (60%) dan tingkat pengetahuan baik merokok sebanyak 19 pelajar (21,1%). Nilai signifikansi sebesar 0,006 dengan demikian probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 ( $0,006 < 0,05$ ), maka ada hubungan antara pengetahuan pelajar dengan aktivitas merokok yaitu pelajar yang memiliki pengetahuan yang baik tidak akan melakukan aktivitas merokok.

Tabel 1. Hubungan antara Pengetahuan Pelajar dengan Aktivitas Merokok Pelajar SMA Negeri 1 Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara

| Pengetahuan | Aktivitas Merokok |      |               |      | Jumlah | %     | p value |
|-------------|-------------------|------|---------------|------|--------|-------|---------|
|             | Merokok           |      | Tidak Merokok |      |        |       |         |
|             | n                 | %    | N             | %    |        |       |         |
| Kurang Baik | 11                | 12,2 | 6             | 6,7  | 17     | 18,9  | 0,006   |
| Baik        | 19                | 21,1 | 54            | 60,0 | 73     | 81,1  |         |
| Total       | 30                | 33,3 | 60            | 66,7 | 90     | 100,0 |         |

Remaja ingin mencoba melakukan apa yang sering dilakukan oleh orang dewasa yang pada umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, karena didorong rasa ingin tahu yang tinggi, remaja cenderung ingin bertualang menjelajah segala sesuatu dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya dan juga didorong oleh keinginan seperti orang dewasa. Akibat seringnya remaja melihat orang dewasa

merokok akhirnya remaja pria mencoba merokok secara sembunyi-sembunyi. (Ali dan Asrori, 2010).

Pengetahuan terdiri dari enam tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi dan evaluasi. Mengacu pada tingkat pengetahuan remaja putra di SMA Negeri I Airmadidi disebutkan diatas bahwa dominan mempunyai pengetahuan dengan kategori baik. Hal ini terlihat bahwa pelajar yang

berpengetahuan tinggi cenderung tidak melakukan perilaku merokok sedangkan pelajar yang memiliki pengetahuan kurang cenderung melakukan perilaku merokok. Hal ini didukung oleh pernyataan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dimana orang tersebut telah melakukan pengideraan terhadap suatu hal (Notoatmodjo, 2014)

Pelajar telah memahami sesuatu terhadap suatu situasi yang baru yang berpegang pada kepercayaan yang benar maka pelajar tersebut telah menciptakan suatu pengetahuan.. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman pengalaman sendiri atau orang lain. Pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang. Pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang secara umum, seseorang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang mempunyai pendidikan lebih rendah.

### **Hubungan antara Sikap Pelajar dengan Aktivitas Merokok Pelajar SMA Negeri 1 Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara**

Hubungan antara sikap pelajar dengan aktivitas merokok pelajar SMA Negeri 1 Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah.

Dari Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa pelajar merokok yang disebabkan sikap kurang baik sebanyak 15 pelajar (16,6%) dan tidak merokok dikarenakan sikap kurang baik sebanyak 14 pelajar (15,6%). Pelajar tidak merokok yang disebabkan memiliki sikap yang baik sebanyak 46 pelajar (51,1%) dan sikap baik merokok sebanyak 15 pelajar (16,7%). Nilai signifikansi sebesar 0,021 dengan demikian probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 ( $0,021 < 0,05$ ), maka ada hubungan antara sikap pelajar dengan aktivitas merokok yaitu pelajar yang memiliki sikap yang baik tidak akan melakukan aktivitas merokok.

Tabel 2. Hubungan antara Sikap Pelajar dengan Aktivitas Merokok Pelajar SMA Negeri 1 Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara

| Sikap       | Aktivitas Merokok |      |               |      | Jumlah | %     | p value |
|-------------|-------------------|------|---------------|------|--------|-------|---------|
|             | Merokok           |      | Tidak Merokok |      |        |       |         |
|             | n                 | %    | N             | %    |        |       |         |
| Kurang Baik | 15                | 16,6 | 14            | 15,6 | 29     | 32,2  | 0,021   |
| Baik        | 15                | 16,7 | 46            | 51,1 | 61     | 67,8  |         |
| Total       | 30                | 33,3 | 60            | 66,7 | 90     | 100,0 |         |

Menurut Notoatmodjo (2010), sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Faktor yang memegang peranan penting dalam menentukan sikap seseorang adalah pengetahuan. Fungsi sikap belum merupakan tindakan atau aktifitas. Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu.

Sikap terbentuk dari tiga komponen utama, yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa sikap bisa terbentuk dari fakta, pengetahuan, keyakinan tentang objek, perasaan, emosi, penilaian, dan perilaku. Hal ini masih menegaskan bahwa komponen sikap tidak lepas dari pengetahuan. Keduanya akan saling terkait. Dikatakan pula bahwa tingkatan sikap, yakni menerima, merespon, menghargai, bertanggung jawab. Hal ini yang penting untuk digaris bawahi mengenai sikap menghargai bahwa sebaiknya kita terhadap masalah hendaknya mengerjakan atau mendiskusikannya dengan orang lain (Notoadmodjo, 2010).

Pelajar yang memiliki sikap yang kurang setuju terhadap aktivitas merokok dan bukan perokok biasanya akan berdampak pada pengendalian

terhadap aktivitas merokok saat mereka dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas merokok dan sikap pelajar berkorelasi, sebagai contoh pelajar yang setuju terhadap aktivitas merokok akan menjadi perokok ketika dia berusia dewasa. Pelajar yang merokok akan mendukung rokok sehingga tidak peduli terhadap bahaya yang ditimbulkan oleh rokok.

Perilaku merokok sangat berkaitan dengan sikap karena yang menentukan perilaku seseorang terhadap suatu objek baik disadari ataupun tidak adalah sikap. Adapun sikap dapat juga dipengaruhi oleh emosi, keyakinan dan pengetahuan (Aryani 2010).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang bisa diambil ialah:

1. Ada hubungan antara pengetahuan pelajar dengan aktivitas merokok pelajar SMA Negeri 1 Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. Dimana pelajar tidak akan merokok jika pelajar memiliki pengetahuan yang baik tentang rokok.
2. Ada hubungan antara sikap pelajar dengan aktivitas merokok pelajar SMA Negeri 1 Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. Dimana pelajar tidak akan

merokok jika pelajar memiliki sikap yang baik terhadap rokok.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang bisa diberikan ialah:

1. Dapat menambah pengetahuan bagi remaja mengenai dampak perilaku merokok bagi dirinya dan lingkungan sekitar.
2. Dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah untuk lebih mengontrol siswa agar tidak merokok dan mempertegas aturan merokok bagi siswa mengantisipasi stress yang mungkin terjadi pada siswa dengan lebih mengaktifkan bimbingan dan konseling.
3. Dapat menambah bacaan perpustakaan di Fakultas Kesehatan masyarakat Universitas Sam Ratulangi yang dapat dijadikan untuk pengembangan pengetahuan serta dapat dijadikan panduan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian mengenai aktivitas merokok pelajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M dan Asrori M. 2010. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Anonim. 2015. *Infodatin-Hari Tanpa Tembakau Sedunia. Hari Tanpa Tembakau Sedunia*. Kementerian Kesehatan Indonesia.
- Aryani, R. 2010. *Kesehatan Remaja: Problem dan Solusinya*. Salemba Medika. Jakarta.
- Hutapea, C. E. Z., Rumayar A.A. dan Maramis F.R.R.. 2017. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Kebijakan Kawasan tanpa Rokok pada Pelajar di SMP Kristen Tateli. *KESMAS* 6 (3): 1-13.
- Lake, W. R. R., Hadi S dan Sutriningsih A. 2017. Hubungan komponen Perilaku (Pengetahuan, Sikap, Tindakan) Merokok pada Mahasiswa. *Nursing News* 2 (3): 843-856.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan edisi Revisi*. Jakarta Rineka Cipta.
- Nurrahmah. 2014. Pengaruh Rokok terhadap Kesehatan dan Manusia Pembentukan Karakter Manusia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Karakter* 1 (1): 77-84.
- Rawung, A. A., Sekeon, S.A.S., dan Joseph, W.B.S. 2017. Hubungan antara Status Merokok dan Paparan Asap Rokok dengan Kualitas Hidup pada Penduduk di Kelurahan Kolongan Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon. *KESMAS* 6 (3): 1-8.

Rizaldy, A. B., Afriwardi dan Sabri Y.S.  
2016. Hubungan Aktivitas merokok  
dengan Ketahanan Kardiorespirasi  
(Ketahanan Jantung- Paru) Pelajar  
SMKN 1 Padang. *Jurnal Kesehatan  
Andalas* 5 (2): 325-329.